

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua melalui Model Pembelajaran Demonstrasi *Picture and Picture* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I

Karimatul Hissoh
MI Negeri Yogyakarta I
e-Mail: karimatulhissoh@gmail.com

Abstract

This study aims to know the actualization of the values of Pancasila Sila Kedua through the learning model of Picture and Picture Demonstration in Students of Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta I. The approach used in this study is qualitative approach with literature study method. The results showed that the implementation of the Picture and Picture demonstration alignment model was able to help students in actualizing the values of Pancasila Sila Kedua. Students become more active and can explore their abilities and can distinguish examples of pancasila practice.

Keywords: *Self-Actualization, Picture and Picture Demonstration Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai Pancasila Sila Kedua melalui model pembelajaran Demonstrasi Picture and Picture pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi Picture and Picture mampu membantu siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila Sila Kedua. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya serta dapat membedakan contoh-contoh pengamalan Pancasila.

Kata Kunci: *Aktualisasi Diri, Metode Demonstrasi Picture and Picture*

Pendahuluan

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila

mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Nilai-nilai Pancasila merupakan das "Sollen" atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau das "Sein" (Rukiyati, dkk 2013: 57).

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada pelajar antara lain masih ditemukan siswa yang tidak hafal sila pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. Selain hal tersebut indikasi mulai lunturnya jiwa Pancasila dalam pendidikan Indonesia yaitu semakin banyaknya pelajar yang bangga terhadap budaya luar dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri pelajar Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Hal ini jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila sejak usia dini. Penanaman nilai Pancasila sejak usia dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila karakter-karakter yang ditanamkan sejak kecil baik, maka karakter-karakter tersebut akan melekat pada proses pendewasaan selanjutnya. Penanaman nilai sila Pancasila sejak usia dini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lembaga pendidikan anak.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa harus memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak moral. Sekolah dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam penanaman dan pengetahuan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai Pancasila dan pengetahuan mengenai Pancasila di sekolah dasar dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan dikembangkan dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstra kurikuler. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah dasar memuat beberapa materi mengenai Pancasila seperti sila-sila pancasila, lambang setiap sila

Pancasila, makna lambang Pancasila, pengamalan sila Pancasila dan lain-lain. Materi mengenai Pancasila ini diajarkan secara bertahap dari hal yang paling sederhana kemudian menjadi hal yang lebih mendalam pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Pelajaran Pancasila dalam pembelajaran di kelas jika tidak disampaikan dengan baik maka akan dapat menimbulkan kebosanan dan materi tidak dapat diterima dan diamalkan dengan baik oleh peserta didik. Guru memberikan pengetahuan mengenai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, namun selain itu guru harus dapat menanamkan sikap wujud dari pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengembangkan pengamalan sila Pancasila di kelas dengan memahami terlebih dahulu makna sila Pancasila dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat membekas di pikiran siswa. Model pembelajaran terpadu Demonstrasi *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu siswa dalam melafalkan dan mengamalkan Pancasila, terutama Sila Kedua bagi siswa kelas 3 MIN Yogyakarta 1.

Metode *Picture and Picture*

Metode *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreativitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Penggunaan alat bantu atau media gambar bertujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovatif berarti setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik, dan kreatif berarti setiap pembelajarannya

harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu otentik dan gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.

Picture And Picture memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) Siswa dilatih berfikir logis dan sistematis; 3) Siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir; 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu 1) Memakan banyak waktu; 2) Membuat sebagian siswa pasif; 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; dan 4) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *best practise* dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui studi literature sesuai hasil observasi di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa MIN Yogyakarta I. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan penerapan metode *Picture and Picture*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar, yaitu:

1. Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, gurudiharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

2. Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momen awal pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3. Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, guru akan terbantu lebih hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam

pengembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar fokus dan siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

5. Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6. Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar data penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberikan penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7. Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa (Huda 2014: 236-238).

Pada Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Demonstrasi *Picture and Picture* ini siswa dapat mengeksplor kemampuan menggunakan media gambar untuk memahami materi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam pertemuan ini meliputi: a) guru Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pembelajaran; b) guru memberikan orientasi, motivasi, apersepsi, tujuan pembelajaran, cakupan materi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran; c) guru menunjukkan media pembelajaran berupa gambar sketsa pengamalan nilai-nilai Pancasila Sila Kedua dengan menarik; d) guru mendemonstrasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila sesuai sketsa gambar yang dibuat dengan menarik; e) guru meminta siswa untuk mengamati; f) siswa diminta mengeksplor membuat contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila Sila Kedua di luar sketsa yang telah di buat guru; g) siswa menyebutkan tugas guru dalam bentuk tertulis dan membacanya secara bergiliran; h) guru memberikan kesimpulan secara umum; dan i) evaluasi.

Kelebihan penggunaan metode Demonstrasi *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi: 1) Kegiatan belajar menjadi menyenangkan; 2) Siswa dapat berperan aktif dengan semangat; 3) Menumbuhkan sikap kebersamaan; 4) Siswa dapat mencari contoh-contoh pengamalan pancasila secara riil lewat gambar; dan 5) Siswa dapat berimajinasi pengamalan nilai-nilai pancasila setelah melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan penggunaan metode Demonstrasi *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diantaranya 1) Membutuhkan waktu lebih lama dalam KBM; 2) Peserta Didik sering Berargumen sesuai imajinasi siswa SD; 3) Jika guru tidak memantau maka siswa lebih tertarik untuk bermain dengan media gambar-gambar yang disiapkan; dan 4) Jika peserta didik tidak dipersiapkan dengan baik maka kegiatan Pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Demonstrasi Picture and Picture* mampu membantu siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila Sila Kedua. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya serta dapat membedakan contoh-contoh pengamalan Pancasila. Metode *Demonstrasi Picture and Picture* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Medan: Akasha Sakti.
Hermawan, H. 2009. *Pengembangan Kurikulum MI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Murtado. 2009. *Pembelajaran PKN MI*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
Pratowo, Andi. 2015. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. Uno.
Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.